

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA POSTINGAN INSTAGRAM KOMINFO PADANGPANJANG: KAJIAN SINTAKSIS

### ANALYSIS OF INDONESIAN LANGUAGE ERRORS PADANGPANJANG COMMISSION AND INFORMATION INSTAGRAM POST: SYNTAX STUDY

Ratna Sari Dewi Pohan<sup>1</sup>, Laila Fitri<sup>2\*</sup>, Fatma Zakia<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,  
Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[dewipohanmpd@gmail.com](mailto:dewipohanmpd@gmail.com)<sup>1</sup>, [aila.fitri85@gmail.com](mailto:aila.fitri85@gmail.com)<sup>2</sup>, [fatma23zakia999@gmail.com](mailto:fatma23zakia999@gmail.com)

\*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
<b>Sejarah artikel:</b> Diterima: 19 November 2025 Direvisi: 06 Januari 2026 Disetujui: 25 Januari 2026  <b>Kata kunci:</b> <i>Kesalahan berbahasa Indonesia, penggunaan kalimat efektif, instagram, Kominfo Padangpanjang</i>	Penggunaan media sosial tentu saja tidak lepas dari bahasa karena setiap manusia akan menggunakan bahasa sebagai komunikasi. Namun, tidak jarang masih banyak kesalahan penulisan kalimat yang terdapat pada media sosial. Tujuan artikel ini untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam kalimat dalam kajian sintaksis. Metode yang digunakan, yaitu deskriptif kualitatif. Hasilnya, masih banyak kesalahan yang terdapat pada kalimat dalam postingan Instagram Kominfo Padang Panjang. Kesalahan dari segi sintaksis yaitu terdapat pada kesalahan struktur kalimat dan kata-kata yang berlebihan. Kesalahan penggunaan kalimat efektif pada media sosial memberikan pengaruh terhadap makna postingannya. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kesalahan kalimat efektif pada aspek kelugasan, ketepatan, kejelasan, kehematan, dan kesejajaran. Berdasarkan analisis yang dilakukan (70 data) kesalahan ditemukan pada 59 data. Berdasarkan klasifikasinya ditemukan kesalahan pada: kelugasan 15 data, ketepatan 3 data, kejelasan 11 data, kehematan 18 data, dan kesejajaran 13 data.
Article Info	ABSTRACT
<b>Article history:</b> Received: 19 November 2025 Revised: 06 January 2026 Accepted: 25 January 2026  <b>Keyword:</b> <i>Indonesian language errors, effective sentences, Instagram, Kominfo Padang Panjang</i>	The use of social media is certainly inseparable from language because every human being will use language for communication. However, it is not uncommon for there to be many errors in sentence writing on social media. The purpose of this article is to analyze language errors in sentences in a syntactic study. The method used is descriptive qualitative. The results showed that there are still many errors in sentences in the Padang Panjang Kominfo Instagram posts. Syntactic errors are found in sentence structure errors and redundant words. Mistakes in the use of effective sentences on social media have an impact on the meaning of the post. Based on the results of the analysis obtained in this study, errors in effective sentences are in the aspects of directness, accuracy, clarity, economy, and alignment. Based on the analysis conducted (70 data), errors were found in 59 data. Based on the classification, errors were found in: directness 15 data, accuracy 3 data, clarity 11 data, economy 18 data, and alignment 13 data.

Copyright © 2026, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v19i1.29164>

## **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk sosial yang terus berinteraksi dalam kehidupannya. Dalam berinteraksi manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa memiliki arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang ditujukan keberadaannya sebagai alat komunikasi.

Bahasa merupakan media yang dipakai oleh manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Selain bentuknya yang dinamis, bahasa selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Bahasa secara umum berfungsi sebagai alat komunikasi bagi manusia yang memakainya. Sebagai alat komunikasi bagi manusia, maka bahasa harus dapat mendukung semua fungsi yang timbul dan ditimbulkan oleh manusia. Bahasa yang dimaksud adalah suatu lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, mengandung suatu makna dan dipergunakan untuk berkomunikasi dengan manusia lain.

Bahasa adalah kumpulan bunyi-bunyi yang bermakna dianjurkan dengan tujuan mengungkapkan pikiran. Bahasa merupakan lambang bunyi yang digunakan penutur untuk menyampaikan ide dan perasaannya kepada lawan tutur. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang paling efektif sesama manusia agar bisa mengerti maksud yang diujarkannya (Hasbullah, 2020).

Kesalahan berbahasa dapat mengakibatkan rusaknya tata bahasa Indonesia. Artinya, jika dibiarkan pengguna bahasa akan terbiasa menggunakan kaidah tata bahasa yang salah tanpa mengetahui kaidah tata bahasa Indonesia yang benar. Semakin lama, tata bahasa Indonesia yang benar akan jarang digunakan karena kebiasaan memakai bahasa yang salah. Kesalahan berbahasa tidak boleh

dibiarkan begitu saja tanpa adanya pembenaran karena dapat meningkatkan tingkat kesalahan berbahasa jika tidak ada perbaikan (Gereda, 2020).

Bahasa memiliki manifestasi yang luas, tidak terbatas pada komunikasi lisan, tetapi mencakup bentuk tulisan yang kini berkembang pesat dalam ekosistem media sosial (Lestari, 2021). Saat ini, media sosial telah menjadi platform krusial bagi individu untuk menjalin interaksi sosial melalui berbagai aplikasi digital yang tersedia (Haryanto, 2020). Lebih dari sekadar sarana berkomunikasi, Nasrullah (2017) menegaskan bahwa media sosial telah bertransformasi menjadi pusat pertukaran informasi yang memungkinkan pengguna untuk mencari sekaligus mendistribusikan data secara kolektif.

Salah satu bentuk kesalahan berbahasa yang sering muncul dalam bahasa tulis adalah penggunaan kalimat efektif. Kalimat efektif berkaitan dengan dengan efektivitas pemahaman. Kalimat yang efektif dirancang untuk menyampaikan gagasan, informasi atau pesan secara jelas, ringkas dan tepat sasaran. Kalimat yang disusun secara efektif dapat meminimalkan ambiguitas dan memudahkan pembaca atau pendengar dapat dengan mudah memahami makna yang disampaikan. Kalimat efektif dapat berfungsi sebagai jembatan yang kuat antara ide penulis dengan pemahaman pembaca (Widodo, 2022)

Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat adalah Instagram. Instagram merupakan jejaring sosial yang mempunyai tujuan untuk membantu penggunaannya membagikan foto kepada pengguna lainnya. Instagram dapat digunakan dalam memberikan informasi dan

menerima informasi. Aplikasi Instagram sudah banyak dipakai oleh manusia, dari kalangan remaja sampai dewasa, bahkan instansi pemerintahan juga memakai instagram untuk membagikan kegiatan mereka. Kominfo Padangpanjang adalah salah satu pengguna instagram, postingan dalam instagram terkait seputar Padangpanjang.

Akun Instagram Kominfo Padangpanjang memberikan informasi seputar Padangpanjang, berbagai kegiatan atau acara yang dilakukan dibagikan dalam postingan. Membagikan sebuah postingan tidak lepas dari keterangan yang mendeskripsikan kegiatan yang sedang dibagikan tersebut. Caption ini berupa rangkaian kalimat yang menjelaskan kegiatan yang sedang dilakukan dalam postingan tersebut. Dalam penulisannya manusia juga tidak lepas dari kesalahan. Kesalahan berbahasa yang sering terjadi merupakan kesalahan umum yang bisa dilakukan oleh pengguna bahasa.

Menganalisis kesalahan berbahasa memang dianggap sebagai bagian dari proses menulis. Walaupun begitu, kesalahan berbahasa tidak boleh dibiarkan begitu saja karena semakin tinggi tingkat kesalahan berbahasa manusia, maka pencapaian tujuan dari maksud yang akan disampaikan semakin rendah.

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang difokuskan pada mengklasifikasikan kesalahan penyusunan kalimat efektif yang sering dilakukan pada postingan di media sosial. Tulisan ini mendeskripsikan kesalahan penggunaan kalimat efektif yang terdapat pada postingan Instragram kominfo Padangpanjang dengan judul

“Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Postingan Instragram Kominfo Padangpanjang, Tinjauan Sintaksis”.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif analisis wacana dengan menggunakan metode deskriptif. Nurholis (2019) menjelaskan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini mengungkapkan kesalahan berbahasa Indonesia pada postingan Instragram.

Pendekatan deskriptif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang difokuskan untuk memotret dan memaparkan fenomena atau permasalahan yang sedang berlangsung pada saat ini (Sugiyono, 2018). Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai kondisi lapangan sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan khusus atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Nazir, 2014).

Data penelitian ini, yaitu postingan instagram Kominfo Padangpanjang pada postingan 1 – 15 Juni 2024 (70 postingan). Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang dan memperhatikan bahasa yang digunakan dalam postingan instagram Kominfo Padangpanjang

Sumber data utama diperoleh dari postingan instagram Kominfo Padangpanjang

(<https://www.instagram.com/kominfop>)

[adangpanjang?igsh=NTI4emI5YzI5cD B1](https://www.instagram.com/kominfo Padangpanjang?igsh=NTI4emI5YzI5cD B1)) pada 1 – 15 Juni 2024. Data penunjang diperoleh dari jurnal yang akan bermanfaat untuk mendapatkan teori pendukung yang relevan dengan topik penelitian ini.

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Instrumen penelitian ini adalah penulis yang melihat dan membaca langsung postingan instagram Kominfo Padangpanjang dengan menggunakan alat tulis dan handphone untuk mempermudah pengambilan data.

Pengumpulan data menggunakan metode simak postingan yang didasarkan pada acuan informasi yang terdapat pada tautan (<https://www.instagram.com/kominfo Padangpanjang?igsh=NTI4emI5YzI5cD B1>). Metode simak merupakan metode yang diperoleh dari penyimakan penggunaan bahasa, (Suryani, 2013).

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah satu metode dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi, dalam penelitian ini berkaitan dengan caption pada postingan instagram Kominfo Padangpanjang

Metode analisis data ini adalah metode padan intralingual. Metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda (Nurcholis et al., 2014).

Dalam penelitian ini, metode padan intralingual bekerja dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam data

penelitian, yaitu teks atau tuturan berbahasa Indonesia. Analisis dilakukan dengan membandingkan bentuk bahasa yang digunakan dalam data dengan bentuk bahasa yang seharusnya berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang baku.

Tahapan operasional metode padan intralingual dalam riset ini dimulai dengan identifikasi unit-unit lingual, mulai dari tataran kata hingga kalimat, yang terindikasi mengalami penyimpangan sintaksis. Unit tersebut kemudian dikonfrontasikan dengan norma bahasa Indonesia yang baku guna menemukan bentuk yang tepat (Sudaryanto, 2015). Sejalan dengan prinsip dasar metode ini, proses komparasi dilakukan sepenuhnya di dalam sistem bahasa itu sendiri tanpa menyertakan elemen eksternal atau faktor luar bahasa (Mahsun, 2014).

Melalui perbandingan tersebut, peneliti dapat menentukan jenis kesalahan sintaksis yang terjadi, seperti kesalahan struktur kalimat, ketidaktepatan penggunaan frasa, atau ketidaksesuaiannya dengan pola kalimat bahasa Indonesia. Dengan demikian, metode padan intralingual memungkinkan peneliti menjelaskan kesalahan berbahasa secara objektif berdasarkan hubungan antarsatuan lingual dalam bahasa itu sendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Satrya, S. T. (2015) kalimat yang baik dan efektif harus memenuhi beberapa kriteria utama agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara tepat oleh pembaca atau pendengar. Kalimat efektif ditandai oleh penggunaan bahasa yang lugas, tepat, dan jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda. Selain sampling itu, efektivitas kalimat menuntut adanya aspek kehematan,

yang berarti menghindari penggunaan elemen bahasa secara redundan (Arifin & Tasai, 2010). Kalimat tersebut juga harus memenuhi prinsip kesejajaran untuk menciptakan keselarasan struktur dan keseimbangan bentuk pada unsur-unsur yang setara (Putrayasa, 2014).

Satrya menegaskan bahwa kelima aspek tersebut saling berkaitan dan berfungsi sebagai tolok ukur dalam menilai keefektifan suatu kalimat, baik dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan. Analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan dengan mengidentifikasi penyimpangan terhadap aspek kelugasan, ketepatan, kejelasan, kehematan, dan kesejajaran dalam struktur dan pemilihan unsur bahasa yang digunakan. Kelugasan dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa informasi yang akan disampaikan dalam kalimat itu ialah yang pokok-pokok saja (yang perlu-perlu atau yang penting-penting saja), tidak boleh berbelit-belit, tetapi disampaikan secara sederhana. Ketepatan dalam kalimat berarti bahwa informasi yang akan disampaikan dalam kalimat itu harus jitu atau kena benar (sesuai dengan sasaran) sehingga dibutuhkan ketelitian. Kejelasan dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa kalimat itu harus jelas strukturnya dan lengkap unsur-unsurnya. Kehematan dalam kalimat efektif mensyaratkan bahwa informasi yang akan disampaikan dalam kalimat itu harus cermat, tidak boros, dan perlu kehati-hatian. Untuk itu, perlu dihindari bentuk-bentuk yang bersinonim. Kesejajaran dalam kalimat efektif bermakna bahwa bentuk dan struktur yang digunakan dalam kalimat efektif harus paralel, sama, atau sederajat.

Kesalahan berbahasa Indonesia pada postingan Instagram Kominfo Padangpanjang dianalisis dengan

mengacu pada lima aspek kalimat efektif, yaitu: kelugasan, ketepatan, kejelasan, kehematan, dan kesejajaran.

a. Aspek kelugasan digunakan untuk menilai apakah kalimat disampaikan secara langsung, tidak berbelit-belit, dan tidak mengandung makna ganda. Contoh analisis kelugasan:

Yayasan yang menaungi PAUD-SDIT Tahfidz HM Syarif, pada Jumat (31/5/2024), membagikan bantuan berupa uang tunai masing-masing Rp200.000 kepada 15 KK serta 14 paket sembako yang terdiri dari beras, minyak, gula, sarden, **dan** mie instan. **Lalu** pakaian bayi, anak-anak, dewasa (pria dan wanita). **Kemudian** jilbab, perlengkapan salat dan sepatu.

Kutipan di atas dianggap tidak efektif dari aspek kelugasan karena penggunaan kata *dan*, *lalu* dan *kemudian*, ketiga kata tersebut seharusnya dihindarkan. Ketiga kalimat di atas dapat dijadikan satu kalimat yang berisi beberapa uraian, yang bisa dipisahkan dengan tanda koma. Pada simbol titik setelah *mie instan* seharusnya digantikan dengan simbol koma, simbol titik setelah (*pria dan wanita*) seharusnya digantikan dengan koma. Dengan menghilangkan kata *dan*, *lalu*, dan *kemudian* kalimat bisa dijadikan satu. Perbaikan kutipan di atas sebagai berikut:

Yayasan yang menaungi PAUD-SDIT Tahfidz HM Syarif, pada Jumat (31/5/2024), membagikan bantuan berupa uang tunai masing-masing Rp200.000 kepada 15 KK serta 14 paket sembako yang terdiri

dari beras, minyak, gula, sarden, mie instan, pakaian bayi, anak-anak, dewasa (pria dan wanita), jilbab, perlengkapan salad dan sepatu.

- b. Aspek ketepatan difokuskan pada kesesuaian pemilihan kata, struktur kalimat, serta penggunaan istilah yang tepat dengan konteks informasi yang disampaikan. Contoh analisis dapat dilihat berikut:

"Semoga mereka lebih meningkatkan lagi **ke depan** pelajarannya. Apa ilmu yang diperoleh di sini amalkan dan tambah lagi dengan ilmu baru," sebutnya.

Kutipan di atas dianggap tidak efektif dari aspek ketepatan karena penggunaan frasa *ke depan*. Frasa tersebut tidak tepat digunakan dalam kalimat. Penggunaan frasa ini merupakan kesalahan dalam menyampaikan informasi (pilihan kata) yang menyebabkan pengertiannya menjadi tidak tepat. Seharusnya frasa tersebut dihilangkan. Perbaikan kutipan di atas sebagai berikut:

"Semoga mereka lebih meningkatkan lagi pelajarannya. Apa ilmu yang diperoleh di sini amalkan dan tambah lagi dengan ilmu baru," sebutnya.

- c. Aspek kejelasan digunakan untuk melihat apakah kalimat mudah dipahami oleh pembaca dan memiliki susunan yang logis. Contoh analisis dapat dilihat berikut:

"Alhamdulillah kegiatan ini berjalan dengan lancar, warga

antusias mengikuti sampai selesai," tuturnya. (cigus)

Kutipan di atas dianggap tidak efektif dari aspek kejelasan. Jika dianalisis tampak bahwa *kegiatan ini berjalan dengan lancar* sebagai keterangan, *warga* sebagai subjek, *mengikuti* sebagai predikat, dan *sampai selesai* sebagai keterangan. Kalimat tersebut berstruktur K-S-P-K, struktur yang digunakan dalam kalimat di atas tidak teratur sehingga terdapat ketidakjelasan strukturnya. Perbaikan kutipan di atas sebagai berikut:

Warga antusias mengikuti kegiatan ini sampai selesai dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar.

- d. Aspek kehematan dianalisis untuk mengidentifikasi adanya penggunaan kata atau unsur kalimat yang berlebihan dan tidak efektif. Contoh analisis dapat dilihat berikut:

"Dianjurkan kepada masyarakat yang hasil abnormal **untuk** segera ke pelayanan kesehatan **untuk** tuk mendapatkan perawatan atau pengobatan lanjut," sebutnya.

Kutipan di atas dianggap tidak efektif dari aspek kehematan. Pada kalimat digunakan bentuk kata yang berulang yaitu kata *untuk* yang menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif karena pemborosan kata. Kata *untuk* dapat digunakan salah satu saja karena bersinonim. Perbaikan kutipan di atas sebagai berikut:

Dianjurkan kepada masyarakat yang hasil abnormal untuk segera ke pelayanan kesehatan

agar mendapatkan perawatan atau pengobatan lanjut," sebutnya.

- e. Aspek kesejajaran digunakan untuk menilai keselarasan bentuk dan struktur dalam kalimat, terutama pada penggunaan unsur yang setara, seperti frasa atau klausa dalam satu konstruksi kalimat. Contoh analisis dapat dilihat berikut:

"Jangan hanya membaca saja, namun **pelajari** dan **memahami** makna dari Al-Qur'an tersebut. Serta mengamalkan apa yang ada di Al-Qur'an yang akan membawa kita ke surganya Allah SWT," ujarnya.

Kutipan di atas dianggap tidak efektif dari aspek kesejajaran. Penggunaan kata *pelajari* dan *memahami* membuat pembentukan kalimat tidak sejajar. Kata tersebut harus disejajarkan menjadi *mempelajari* dan *memahami*. Berdasarkan analisis data, maka perbaikan kutipan berikut:

"Jangan hanya membaca saja, mempelajari dan memahami makna dari Al-Qur'an tersebut. Serta mengamalkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an yang akan membawa kita ke surganya Allah SWT," ujarnya.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kelima aspek tersebut, kesalahan berbahasa dapat diidentifikasi secara sistematis dan komprehensif. Kesalahan pada aspek kelugasan terkait dengan kesederhanaan suatu kalimat dan kesesuaian dalam menyampaikan informasi. Dalam menyampaikan

informasi kelugasan membantu memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar.

Akurasi dalam aspek ketepatan merupakan faktor krusial yang menentukan efektivitas pembentukan suatu kalimat. Menurut Setyawati (2010), informasi yang disampaikan harus memiliki relevansi tinggi terhadap konteks pembicaraan dan bebas dari ambiguitas guna menjamin pesan tersampaikan secara akurat. Kesesuaian kalimat dengan tujuan komunikasi sangat bergantung pada bagaimana penulis atau pembicara menyelaraskan konten dengan topik yang dibahas (Keraf, 2004). Oleh karena itu, memperhatikan aspek ketepatan secara komprehensif sangat penting untuk memastikan bahwa gagasan tidak hanya jelas dan mudah dipahami, tetapi juga tepat sasaran bagi audiens yang dituju.

Kesalahan pada aspek kejelasan berpengaruh terhadap kesempurnaan struktur dalam kalimat. Kejelasan mengatur urutan kata dan elemen kalimat secara logis sehingga mudah dipahami. Kesalahan pada aspek kehematan berpengaruh terhadap penggunaan kata secara tidak berlebihan atau boros. Kehematan dalam kalimat merujuk pada prinsip untuk menyampaikan informasi secara singkat namun tetap jelas. Kehematan kalimat membantu dalam membuat informasi lebih efektif dan mudah dipahami tanpa mengorbankan kejelasan makna. Kesalahan pada aspek kesejajaran berpengaruh terhadap kedudukan struktur bentuk dalam kalimat. Kesejajaran kalimat merujuk pada penggunaan struktur yang konsisten dalam bagian-bagian kalimat yang membantu memperjelas

hubungan antara ide-ide dan meningkatkan keterbacaan.

Berdasarkan analisis data, kesalahan berbahasa Indonesia dalam postingan instagram Kominfo Padangpanjang, ditemukan kelima kesalahan berbahasa (kelugasan, ketepatan, kejelasan, kehematan dan kesejajaran) dengan jumlah yang berbeda. Kesalahan terbanyak yang ditemukan pada kehematan, karena dalam postingan masih menggunakan kata, kelompok kata dan klausa yang berulang.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat penting dalam media sosial. Media sosial adalah medium yang menjadikan bahasa sebagai alat utama untuk menyampaikan pesan. Bahasa yang digunakan harus efektif dan sesuai agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh pembaca. Kesalahan berbahasa disebabkan penggunaan bahasa yang kurang tepat, keterbatasan kosakata dan kurangnya pemahaman tentang aturan tata bahasa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis data, ditemukan kesalahan berbahasa pada kalimat efektif (kelugasan, ketepatan, kejelasan, kehematan, dan kesejajaran) pada 59 kesalahan. Kelugasan 'menyampaikan informasi dengan langsung dan tanpa ambiguitas' ditemukan pada 15 postingan. Ketepatan "memastikan informasi atau fakta yang disajikan akurat dan sesuai dengan konteks" ditemukan pada 3 postingan. Kejelasan "menyusun kalimat dengan cara yang mudah dipahami dan tanpa kebingungan". ditemukan pada 10 postingan. Kehematan "Menggunakan

kata dan struktur yang tidak boros, menghindari kata atau frasa yang tidak perlu" ditemukan pada 18 postingan. Kesejajaran "menjaga konsistensi dalam struktur dan bentuk kalimat untuk memudahkan pemahaman" ditemukan pada 13 postingan.

### Saran

Mengingat instagram merupakan salah satu media komunikasi publik maka diharapkan harus mampu menggunakan bahasa yang baik. Penggunaan bahasa yang baik erat kaitannya dengan kalimat efektif. Penggunaan kalimat efektif dapat meningkatkan efektivitas pemahaman bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Z., & Tasai, S. A. (2010). *Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Akapress.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*. Edu Publisher.
- Haryanto, A. (2020). Pola komunikasi dan interaksi sosial masyarakat di media sosial. *Jurnal Komunikasi: Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 12-25.  
<https://doi.org/10.14421/jk.v5i1.1892>
- Hasbullah, M. (2020). Hubungan Bahasa, Semiotika dan Pikiran dalam Berkomunikasi. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1), 106–124.
- <https://www.instagram.com/kominfo Padangpanjang?igsh=NTI4emI5YzI5cDB1>



- Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, S. (2021). Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia di media sosial: Analisis pragmatik komunikasi digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(2), 145-158.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Pers.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurcholis, M., Ngalim, A., & Prabawa, A. H. (2014). *Variasi Bahasa, Singkatan, dan Kesalahan Ejaan pada Status dan Coment Teman di Facebook*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurholis, M. H. (2019). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Pustaka Setia Bandung, 1(2), 344.
- Putrayasa, I. G. N. (2014). *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Refika Aditama.
- Satrya, S. T. (2015). *Kalimat*. Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–92.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, E. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak dengan Metode Simak Ulang Ucap pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Widodo, Darono Arwi. (2022). *Kalimat Efektif*. Cipta, Semarang: Prima Nusantara

